

# PENGARUH PELATIHAN, MOTIVASI DALAMA MENUMBUHKAN MINAT BERWIRAUSAHA

**Fitri Nisa Ahliul Jannah<sup>1,2,\*</sup> and J Jamaaluddin<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar Jln. A.P. Pettarani Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.<sup>2</sup>Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Raya Gelam250, Candi, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

\*fitri,naj@gmail.com

**Abstract.** Tujuan dari pelatihan adalah untuk melatih peserta secara bertahap dengan kompetensi kewirausahaan dan bisnis untuk melatih mereka sebagai wirausaha dan bisnis untuk melatih wirausaha sehingga mereka dapat membangun bisnis yang layak dengan memanfaatkan peluang, motivasi dan minat untuk berwirausaha. Mereka lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang bisnis dengan merealisasikan potensi yang dimiliki. Minat tidak tumbuh dan berkembang dengan sendirinya, tetapi dapat mempengaruhi dorongan seseorang. Motivasi memberikan dorongan atau kekuatan bagi seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukannya.

**Abstract.** The purpose of the training is to train participants gradually with entrepreneurial and business competencies to train them as entrepreneurs and businesses to train entrepreneurs so that they can build a viable business by taking advantage of opportunities, motivations and interests for entrepreneurship. They are more active in finding and utilizing business opportunities by realizing their potential. Interest does not grow and develop on its own, but can affect a person's impulses. Motivation provides encouragement or strength for a person to do what he wants to do.

## 1. PENDAHULUAN

Seiring pertumbuhan populasi Indonesia (saat ini lebih dari 200 juta), demikian pula kebutuhan pangan, perumahan, pekerjaan dan pendidikan yang harus dipenuhi. Ratusan juta orang ingin bekerja atau mencari pekerjaan setiap tahun. Mereka mencoba melamar menjadi pegawai di instansi yang menurut mereka sesuai dengan kemampuannya. Sangat sedikit pemikiran yang diberikan untuk penciptaan lapangan kerja. Mereka ingin menjadi karyawan, karyawan, buruh, atau sekadar menjual tenaga mereka, hanya untuk mengharap imbalan atas jasa mereka. Hal ini karena jumlah tenaga kerja jauh melebihi jumlah lapangan kerja yang tersedia. Pada tahun 2005 terdapat lebih dari 40 juta pengangguran, ditambah 2 sampai 3 juta pencari kerja yang baru lulus.

Pada tahun 2005, dari 75,3 juta pemuda Indonesia, 6,6 persen adalah lulusan universitas, menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Pemuda dan Luar Sekolah Departemen Pendidikan Nasional. Di antara mereka, 82% bekerja sebagai perantara, dan hanya 18% yang berwiraswasta. Meski semakin banyak lulusan wirausaha akan mempercepat pemulihan ekonomi.

Fenomena di atas patut direnungkan, bagaimana menciptakan lapangan kerja baru yang dapat menampung karyawan, tidak lagi berpikir untuk mempersiapkan diri menjadi calon karyawan yang sedang mencari pekerjaan, terutama orang terdidik, seperti mahasiswa.

Munculnya produk kaos Dagadu merupakan salah satu contoh keberhasilan wirausaha kelompok mahasiswa. [1]

Faktor modal atau ekonomi juga sering disebut sebagai alasan keengganan untuk memulai usaha. Faktor modal saja tidak cukup. Kemampuan menganalisa kelebihan dan kekurangan diri sendiri, percaya diri, inisiatif dan kreatifitas merupakan langkah awal dalam menjalankan usaha, karena berwirausaha adalah karir yang penuh dengan resiko. Kemampuan seseorang dalam menghadapi resiko dan resiliensi dipengaruhi oleh konsep dirinya (Sutjipto, 2002).

Berkaitan dengan minat, Kartono (1986) menyatakan bahwa minat adalah suatu momen kecenderungan yang secara kuat diarahkan pada suatu objek yang dianggap penting. Fryer (Sutjipto, 2002) menyatakan bahwa minat adalah gejala psikologis yang berhubungan dengan objek atau kegiatan yang merangsang kesenangan pribadi. [1]

Kewirausahaan adalah minat seseorang dalam usaha mandiri, berani mengambil resiko. Minat yang tinggi berarti kesadaran bahwa berwirausaha berkaitan dengan dirinya, sehingga masyarakat lebih memperhatikan dan lebih memilih untuk berwirausaha. Tumbuhnya minat dipengaruhi oleh pencantuman informasi yang cukup tentang objek yang diminati. Informasi tentang kesuksesan perusahaan melalui media cetak maupun elektronik membangkitkan pemahaman pemirsa bahwa bisnis tersebut telah menunjukkan potensi untuk sukses. Selain itu, minat terhadap sesuatu sangat mempengaruhi perasaan orang terhadap status benda tersebut. Sikap masyarakat terhadap martabat bekerja sebagai wirausahawan mendorong kecenderungan seseorang terlepas dari minatnya untuk berwirausaha atau tidak. Martabat yang tinggi sebagai wirausahawan menimbulkan minat berwirausaha pada orang lain (Mc Clelland, 1987).

Selama pelatihan bisnis yang diberikan dalam satu hari, materi dibagi menjadi empat kelompok, yaitu :

- a. Sesi inspirasi sukses wirausaha yang menawarkan inspirasi peserta dan paradigma baru dunia kewirausahaan. Dunia yang bukan pilihan pertama menjadi dunia yang menarik.
- b. Sesi pemberdayaan diri luar biasa, yaitu meningkatkan kesadaran akan pemberdayaan diri luar biasa yang perlu dikembangkan peserta dalam dunia usaha. Evaluasi diri yang negatif digantikan oleh kepercayaan diri dalam bisnis mandiri.
- c. Sesi meningkatkan potensi wirausaha yaitu dengan mendaki setahap demi setahap untuk meningkatkan potensi realisasi diri. Peserta memiliki visi untuk merencanakan masa depan mandiri mereka sendiri.
- d. Sesi Berkah Pekerjaan Sejuta, yaitu bisa mensyukuri nikmat pekerjaan yang luar biasa melimpah sehingga peserta memiliki kekuatan awal yang cukup untuk memulai usaha sendiri.

Kehadiran empat sesi ini berdampak langsung pada minat berwirausaha. Dimulai dengan perubahan persepsi tentang kewirausahaan yang tidak selalu identik dengan modal finansial, tetapi lebih didominasi oleh kemauan dan semangat wirausaha. Hal ini membuat subjek lebih tertarik pada bisnis. Dengan persepsi baru ini muncul kesadaran akan banyak kemungkinan luar biasa. Potensi tersebut sangat penting dalam mewujudkan dunia usaha, agar subjek menjadi percaya diri dan tidak ragu untuk mendirikan perusahaan sendiri. Pemberdayaan diri yang terealisasi kemudian dimunculkan untuk berwirausaha melalui berbagai rencana kerja. Rencana tersebut dimulai dengan pemilihan industri hingga tahap implementasi terperinci. Selain itu, pada sesi terakhir, subjek diberikan kesempatan untuk merasakan nikmat dan cinta Allah SWT, sehingga rasa syukur yang dihasilkan menjadi energi dalam berbisnis sebagai tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

Menurut statistik tahun 2018, terdapat 4044 pengangguran di Kabupaten Ende, yang terdiri dari 1427 laki-laki dan 2.617 perempuan (Badan Pusat Statistik, 2019). Salah satu upaya pemerintah Kabupaten Ende untuk mengatasi masalah pengangguran adalah dengan menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja melalui Unit Pelaksana Teknis Pemagangan Usaha Kecil Menengah Daerah (UPTD LLK UKM) dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar pencari kerja agar memiliki kemandirian dan kemauan untuk bekerja sendiri (entrepreneurship). [2]

Memenuhi peran dan misinya sebagai lembaga pelatihan, selalu menyelenggarakan berbagai paket pelatihan keterampilan bagi karyawan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Jenis pelatihan keterampilan dengan 8 program pelatihan (audio video, bengkel las, mesin bordir, kecantikan, menjahit, mengukir, teknisi handphone dan memasak). Menurut Pasal 1(9) UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 (Kementerian Tenaga Kerja, 2003), pelatihan kerja adalah kegiatan menyeluruh yang memberikan, memperoleh, meningkatkan dan mengembangkan keterampilan kerja, produktivitas, disiplin, sikap dan etika kerja. pada tingkat keterampilan dan kompetensi tertentu, sesuai dengan

tingkat dan kualifikasi tugas atau pekerjaan. Tugas pendidikan kejuruan adalah membekali, melengkapi, dan mengembangkan keterampilan kerja untuk meningkatkan kapasitas, produktivitas, dan kesejahteraan tenaga kerja.[2]

Terwujudnya usaha kecil dilandasi oleh adanya jiwa kewirausahaan, yang merupakan suatu kepribadian dan ditularkan kepada orang-orang yang berkecimpung dalam usaha melalui nilai-nilai kewirausahaan. Kewirausahaan mencakup kepribadian yang menghargai kreativitas, suka mencoba, gigih dalam berbagai tantangan, percaya diri, toleran terhadap banyak pilihan, toleran terhadap inisiatif dan kebutuhan untuk berprestasi, perfeksionis, berpikiran terbuka, sangat menghargai waktu, dan memilikinya. motivasi yang kuat dan karakter ini tertanam dalam nilai-nilai yang dianggap benar. Kewirausahaan adalah jiwa dari kehidupan bisnis, yang pada hakekatnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang dapat dilihat melalui sifat, karakter dan hakikat seseorang yang memiliki kemauan untuk mewujudkan ide-ide inovatif ke dalam dunia nyata. Faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan: kepercayaan diri (keyakinan), optimisme, disiplin, komitmen, inisiatif, inovasi, kepemimpinan, kenikmatan tantangan, tanggung jawab dan hubungan.

Pendidikan kejuruan memegang peranan penting bagi tenaga kerja untuk meningkatkan motivasi kerja. Selama magang, para peserta dilatih untuk memiliki keterampilan kerja yang sesuai dengan potensi mereka. Dalam praktiknya, karyawan bekerja sedemikian rupa sehingga mereka memiliki gambaran yang benar tentang pekerjaan yang akan dilakukan di masa depan. Pelaksanaan magang milik intern mendukung motivasi kerja yang optimal, karena mereka sebenarnya sudah memiliki gambaran tentang dunia kerja setempat, tugas dan peran magang adalah menjadikan intern terampil dan mampu menciptakan lapangan kerja secara mandiri. Selain untuk meningkatkan motivasi kerja dan membantu peserta pelatihan dengan modal usaha, menciptakan akses ke lembaga keuangan yang ada untuk memudahkan peserta pelatihan menjadi pengusaha. Salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap minat berwirausaha adalah keterampilan kerja yang diperoleh selama magang. Motivasi seseorang untuk bekerja sesuai dengan keinginannya dan tidak dikendalikan oleh orang lain sangat mempengaruhi minatnya untuk berwirausaha. [3]

### **3. HASIL PEMBAHASAN MINAT BERWIRAUSAHA**

Kewirausahaan membuat Anda lebih aktif dalam mencari dan memanfaatkan peluang bisnis, mengoptimalkan potensi diri. Minat tidak tumbuh atau berkembang dengan sendirinya, tetapi merupakan suatu dorongan yang mempengaruhi seseorang. Motivasi mendorong atau memberdayakan seseorang untuk melakukan apa yang diinginkannya (Suryana, Y, 2010:98). [5]

Proses kewirausahaan dilakukan oleh orang-orang yang kreatif dan inovatif. Yaitu orang yang memiliki sikap, perilaku dan pengetahuan kewirausahaan, yang ciri-ciri karakternya adalah percaya diri, inisiatif, motif berprestasi, kepemimpinan dan berani mengambil resiko (Suryana, 2006: 3). Sikap mereka terhadap kewirausahaan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha baru di masa depan. [5].

### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan motivasi berwirausaha. Selama magang, peserta dilatih untuk memiliki keterampilan kerja sesuai dengan potensinya. Dalam praktiknya, karyawan bekerja sedemikian rupa sehingga mereka memiliki gambaran yang benar tentang pekerjaan yang akan dilakukan di masa depan. Pelaksanaan magang milik intern mendukung motivasi kerja yang optimal, karena mereka sebenarnya sudah memiliki gambaran tentang dunia kerja setempat, tugas dan peran magang adalah menjadikan intern terampil dan mampu menciptakan lapangan kerja secara mandiri. Selain untuk meningkatkan motivasi kerja dan membantu peserta pelatihan dengan modal usaha, menciptakan akses ke lembaga keuangan yang ada untuk memudahkan peserta pelatihan menjadi pengusaha.

### **5. SARAN**

Untuk mensosialisasikan kewirausahaan mahasiswa hendaknya dapat segera terjun ke dunia wirausaha, berbicara dengan narasumber wirausaha yang berhasil dan berhasil, yang dapat membangkitkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Selain itu, pentingnya keahlian dan keterampilan melalui pendidikan. Memberikan perspektif kewirausahaan dalam memilih masa depan dengan menawarkan kepemimpinan kewirausahaan. Latihan kemandirian yang menganggap kewirausahaan dapat menjanjikan kehidupan yang lebih baik. Hal ini dapat diterapkan sejak dini di lingkungan masyarakat, keluarga dan universitas.

### **Daftar pustaka**

- [1] Badan Pusat Statistik (2019) 'Ende dalam Angka 2019', Ende: Badan Pusat Statistik Kabupaten Ende
- [2] Gabriel Sanusi 2020. Pengaruh pelatihan, motivasi dan modal usaha terhadap minat berwirausaha di upkd llk ukm kabupaten ende.
- [3] Silalahi, GJ. 2005. Kesempatan Wirausaha bagi Lulusan Perguruan Tinggi. Online. Diambil dari <http://www.sinaraharapan.co.id/ekonomi/usaha/2005/0108/ukm3.html>
- [4] Suryana.2006.KewirausahaanPedomanPraktis:KiatdanProsesMenujuKewirausahaan.(Ed- 3).Jakarta:SalembaEmpat.
- [5] Suryana,Y.2010.KewirausahaanPendekatanKarakteristikWirausahaSukses.Kencana: PrenadaMediaGroup



Content from this work may be used under the terms of the [Creative Commons Attribution 3.0 licence](https://creativecommons.org/licenses/by/3.0/). Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI.

Published under licence by IOP Publishing Ltd

